



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan MT Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 551396, 555000, Fax. (0341) 553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ub.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN
PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan Judul :

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK AGRIKULTUR DAN TANAMAN PRODUKTIF SERTA
PENYAJIAN DI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. DUTA PUTRI
BERSAUDARA)**

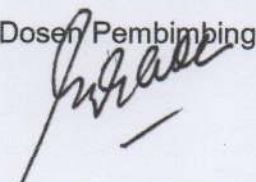
Yang disusun oleh :

Nama : Haniyah Putri Widi A.
NIM : 165020307111007
Jurusan : S 1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan didepan Dewan Penguji.

Malang, 8 Juni 2020

Dosen Pembimbing,


Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.
NIP. 19580511 198303 2 002

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK AGRIKULTUR DAN TANAMAN
PRODUKTIF BERDASARKAN PSAK 69 DAN PSAK 16
(Studi Kasus pada PT. Duta Putri Bersaudara)**

Haniyah Putri W, Grace Widijoko

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
Email: putriwidiw1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to present the accounting treatment of agricultural products and productive plants at PT. Duta Putri Bersaudara in accordance with PSAK 69 and PSAK 16 guidelines. PT. Duta Putri Brothers will conduct an IPO, while the company previously used SAK ETAP guidelines. In PSAK 69, it regulates the accounting treatment related to agricultural activities. In PSAK 16 regulating fixed assets, the amendments to PSAK 16 on agriculture adding productive plants related to agricultural activities are included in the scope of PSAK 16. This research method is a qualitative research with a case study approach. The case study approach is used because researchers focus on a particular case in depth in a company. Research data collection techniques, namely by interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that PT. Duta Putri Bersaudara recognizes agricultural products (dates) as a supply of date plants in the current assets group, recognition of productive plants (date plants) in the non-current assets group, and there is no classification of date palms into Producing Plants and Immature Plants. PT. Duta Putri brothers also recognize the depreciation of productive plants as a depreciation expense. The measurement of agricultural products in PT. Duta Putri Bersaudara is measured based on fair value method, while the measurement of productive plants is based on the acquisition price which is accumulated from the costs of land preparation, planting seeds, and maintenance costs. The stage of disclosure of gains or losses arising is not recorded because PT. Duta Putri Brothers do not use the fair value method. From the accounting treatment stage, the company has not presented financial statement in accordances with PSAK 69 guidelines.

Keywords: *agricultural products, productive plants, PSAK 69*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Negara yang terletak di Asia Tenggara diapit oleh dua samudra dan dua benua yaitu samudra Pasifik dan samudra Hindia serta benua Asia dan benua Australia. Indonesia juga mempunyai luas daratan sebesar 2,01 juta km² dengan luas perairan sebesar 3,25 juta km². Ditunjang dengan iklim tropis dan struktur tanah vulkanik membuat negara Indonesia menjadi semakin kaya akan sumber daya alam. Hal itu dibuktikan dengan

limpahan hasil sumber daya alam yang terdapat di daratan maupun lautan serta sebagian besar komoditas pertanian global dapat hidup dan tumbuh di Indonesia. Di wilayah daratan Indonesia terdapat sektor pertanian dan perkebunan yang memberikan pendapatan bagi sebagian besar keluarga atau rumah tangga Indonesia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), tingkat kontribusi beberapa sektor di Indonesia seperti perkebunan, pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan (23,71%) dan sektor

perdagangan, hotel, dan restoran (14,60%). Apabila dirinci lebih lanjut, per-sub sektor pertanian, maka kontribusi sub- sektor perkebunan berada di urutan ketiga terbesar (10,91%). Di bawah tanaman ada bahan makanan (6,62%) dan perikanan (3,37%) terhadap perekonomian Indonesia. Walaupun pada sektor perkebunan menduduki peringkat ketiga, produksi perkebunan terus tumbuh dalam periode 2014-2017 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2017 (6,22%). Terdapat 7 komoditas potensial pada sektor perkebunan di Indonesia diantaranya, kelapa sawit, tembakau, biji kopi, karet, teh, kakao, dan tebu. Berbeda dengan sektor perkebunan tanaman lain beberapa tahun terakhir mulai berkembang seperti perkebunan kurma. Perkebunan kurma yang saat ini berkembang di Indonesia merupakan peristiwa tumbuhnya tanaman timur tengah yang tidak biasa terjadi di wilayah tropis seperti di Indonesia. Dari struktur tanah dan jenis cuaca menjadi alasan masyarakat Indonesia berani mencoba budidaya kurma tropis. Hal ini dibuktikan oleh data survei yang diterbitkan Indonesian Date Palm Associations (2019), terdapat beberapa perkebunan kurma yang saat ini beroperasi sebagai perkebunan dan tempat wisata diantaranya Kebun Kurma di Aceh (Kecamatan Sukakarya), Bogor (Kecamatan Jonggol, dan Pasuruan (Kecamatan Purwosari). Beberapa perkebunan kurma tersebut berskala besar dari segi luas lahan dan jumlah tanaman yang ditanam. Hal ini menunjukkan bahwa, perkebunan kurma di Indonesia mulai berkembang mengikuti negara tropis lainnya yang telah mendahului menanam kurma seperti di Thailand dan Malaysia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), total nilai impor kurma ke Indonesia dari sejumlah negara realisasinya mencapai US\$ 33,3 juta seberat 10,4 juta ton mengalami kenaikan sebesar 92% dari US\$ 17,3 pada periode

2017. Rendahnya produsen buah kurma di Indonesia, tidak menghalangi para penggiat kurma berskala kecil maupun besar untuk terus membudidayakan tanaman kurma. Di Indonesia terdapat penggiat kurma berskala kecil dan besar yang tergabung dalam asosiasi kurma sebanyak 240 anggota se-Indonesia (sumber: kurmaindonesia.id, 2019). Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan referensi bagi penggiat kurma yang sedang membangun atau akan membangun bisnis di sektor perkebunan tanaman kurma dalam hal penyusunan laporan keuangan perkebunan tanaman kurma sesuai dengan pedoman PSAK 69 Agrikultur dan PSAK 16.

Menurut PSAK 1 (2018:3), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada awal tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan PSAK 69 agrikultur yang akan efektif diadopsi oleh seluruh entitas agrikultur pada 1 Januari 2018. Berdasarkan masa berlaku efektif PSAK 69 Agrikultur pada tanggal 1 Januari 2018, peneliti menggunakan pedoman PSAK 69 sebagai dasar perbaikan laporan keuangan perusahaan agrikultur di PT. Duta Putri Bersaudara yang sebelumnya pada perusahaan ini menggunakan pedoman SAK ETAP. Selain itu, perusahaan berencana akan melakukan IPO. Dalam PSAK 69 mengatur tentang produk agrikultur, mengenai tanaman produktif atau tanaman keras yang digunakan sebagai penyedia produk agrikultur diatur dalam PSAK 16 (dikecualikan dari PSAK 69 Agrikultur).

PT. Duta Putri Bersaudara merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pariwisata, perhotelan, dan perkebunan. Peneliti memfokuskan

penelitian di bidang perkebunan. Produk Agrikultur (buah kurma) yang dimiliki PT. Duta Putri Bersaudara sesuai dengan kriteria PSAK 69 serta tanaman produktif (tanaman kurma) juga sesuai dengan kriteria PSAK 16.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada pada objek tanaman yang diteliti. Objek penelitian yang dipakai Dwiki (2017) adalah tanaman jambu. Hasil penelitian terkait pedoman akuntansinya tidak menggunakan pedoman PSAK 69 melainkan pedoman SE Bapepam dan PA BUMN dikarenakan tanggal efektif berlakunya PSAK 69 Agrikultur baru di tahun 2018. Selain itu, peneliti tidak membahas meng tanaman produktif dan

Penelitian ini memiliki perbedaan juga dengan penelitian Mega (2019), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Aset Tanaman Semusim diakui sebagai kelompok Aset Tidak Lancar dan mengakui aset biologis (produk agrikultur) sebagai beban produksi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini digunakan untuk memberikan kebaruan penelitian mengenai penerapan dari pedoman PSAK 69 setelah tanggal efektif berlakunya di tahun 2018 saat masih dalam bentuk *Exposure Draft (ED)*. Peneliti menggunakan objek terbaru yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Yaitu mengenai perlakuan akuntansi tanaman dan buah kurma. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pedoman PSAK 69 yang terdapat pemahaman kurang tepat mengenai tanaman produktif dan produk agrikultur pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perlakuan Akuntansi Produk Agrikultur dan Tanaman Produktif berdasarkan PSAK 69 dan PSAK 16 (Studi Kasus Pada PT. Duta Putri Bersaudara).”**

TELAAH PUSTAKA
Produk Agrikultur

Dalam PSAK 69, produk agrikultur adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas. Contoh dari produk agrikultur adalah wol, pohon tebangan, susu, daging potong, kapas panen, tebu panen, daun tembakau, daun teh, buah anggur, tandan buah segar, buah petikan, getah karet.

Tanaman Produktif

Definisi tanaman produktif menurut PSAK 69, tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, tanaman produktif diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan kemungkinan sangat jarang untuk dijual sebagai suatu produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental. Tanaman produktif dapat didefinisikan sebagai tanaman agrikultur (PSAK 69, 2019:5).

Tanaman produktif termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16 Aset tetap. Pada PSAK 69 (2018:7) menjelaskan tanaman produktif diklasifikasikan menjadi tanaman menghasilkan (*mature*) dan tanaman belum menghasilkan (*immature*) yang digunakan untuk jangka waktu lebih dari satu periode.

Pengakuan

Berdasarkan PSAK 16 (2018:3) dijelaskan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pernyataan ini berhubungan dengan pengakuan aset tetap dan persediaan.

Pengukuran

Menurut PSAK 69 (2018:4), pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan berdasarkan usia dan

kualitas. Berdasarkan PSAK 16 (2018:4) menyatakan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Pengukuran pada pada pos di laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Pengungkapan

Definisi pengungkapan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2014:44) prinsip pengungkapan menyediakan informasi penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna laporan keuangan. Dalam tahap pengungkapan ini menyediakan informasi mengenai laporan keuangan dan informasi tambahan (*supplementary information*). Menurut PSAK 69 (2018:7) pada tahap pengungkapan, entitas perlu mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal produk agrikultur dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur.

PSAK 69

Ruang lingkup diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur seperti:

1. Produk agrikultur, kecuali tanaman produktif (*bearer plants*)
2. Produk agrikultur pada titik panen; dan
3. Hibah pemerintah yang didefinisikan dalam PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.

PSAK 16

PSAK 16 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang aset tetap. Definisi aset tetap menurut PSAK 16 (2018:2) Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut PSAK 16 (2018:3), amandemen PSAK 16 tentang Agrikultur (Tanaman produktif) mengadopsi Amandemen IAS 16 *Agriculture: Bearer Plants* yang berlaku efektif per 1 Januari 2016 dan disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 16 Desember 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan penjelasan dari Sekaran dan Bougie (2016:332) penelitian kualitatif menekankan pada elaborasi interpretasi dari sebuah fenomena tanpa bergantung pada pengukuran secara numerik. Dalam proses elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang dipilih adalah studi kasus, Menurut Yin (2013:8) suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, dimana peneliti memanfaatkan multisumber dan batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Duta Putri Bersaudara, Dsn. Pucanganom, RT 10, RW 8 Desa Pucangsari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Waktu yang dilakukan peneliti selama proses berlangsung dimulai antara bulan Oktober 2019 hingga Februari 2020.

Peneliti melakukan penelitian di PT. Duta Putri Bersaudara karena perusahaan berencana melakukan IPO dan perlu adanya perbaikan mengenai pedoman akuntansi yang digunakan, karena sebelumnya perusahaan menggunakan pedoman SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan untuk perusahaan agrikultur. Adanya kemudahan akses

lokasi dari beberapa Perkebunan kurma yang ada di Indonesia serta kemudahan memperoleh data sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar sesuai tujuan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130), mengacu pada informasi terkini dan terbaru yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Divisi *Accounting* dan Divisi Pengembangan Tanaman dan ternak. Data yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan PT. Duta Putri Bersaudara 2017-2019
2. Data Tanaman Kurma
3. Data Penjualan Buah Kurma
4. Data Persiapan Penanaman (Pembelian bibit dan Perawatan)
5. Struktur Organisasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi kasus sangat beragam, dan dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Menurut Yin (2013:105-119) cara pengumpulan data dari pendekatan studi kasus adalah dengan sumber bukti sebagai berikut:

1. Observasi
Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, menurut Sekaran dan Bougie (2017:150) observasi adalah proses yang melibatkan kegiatan mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku. Selanjutnya, terdapat 2 jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan

adalah peneliti mengamati objek secara langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Kegiatan observasi partisipan yang dilakukan peneliti ini dengan mengamati secara langsung kegiatan penanaman kurma dan penjualan kurma saat proses panen dilakukan. Selanjutnya, untuk observasi non-partisipan adalah peneliti mengamati objek tanpa mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diamati. Contoh kegiatan observasi non-partisipan adalah dengan mengikuti kegiatan rapat staf *accounting* dan konsultan eksternal. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan kegiatan sebenarnya agar data yang diperoleh semakin mendekati kebenaran.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, menurut Sekaran dan Bougie (2017:136) wawancara adalah kegiatan memberikan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Terdapat jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau secara online. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sejak awal mengetahui informasi apa yang diperlukan. Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Hal-hal yang akan diwawancarai peneliti adalah Gambaran Umum perusahaan, proses bisnis di PT. Duta Putri Bersaudara khususnya di Wisata Kebun Kurma, dan Perlakuan Akuntansi Tanaman dan Buah Kurma. Setelah beberapa

wawancara terstruktur dilakukan dan diperoleh cukup informasi untuk memahami situasi yang terjadi, informasi akan dikumpulkan dan data dianalisis. Hal ini akan membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena dan mengidentifikasi masalah spesifik kemudian menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Peneliti memerlukan informan yang dapat memahami proses bisnis, fakta permasalahan atau terkait informasi di lapangan yang sedang diteliti. Berikut ini adalah informan yang diwawancarai oleh peneliti:

1. Sohib sebagai Manajer Divisi Pengembangan Tanaman dan ternak
 2. Sofiyatul Munawaroh sebagai *Accountant*
 3. Aidatus Sholihah sebagai *General Cashier*
3. Dokumentasi
- Teknik pengumpulan data dokumentasi menurut Sugiyono (2017:329-330) adalah sebuah catatan dari peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data berupa tulisan seperti, Laporan Keuangan, Laporan Penjualan Buah Kurma, Laporan Persiapan Penanaman, dan gambar Struktur Organisasi. Selain itu, peneliti juga memperoleh data berupa gambar area kebun di PT. Duta Putri Bersaudara (Wisata Kebun Kurma), aktivitas pemanenan buah kurma.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:89) proses analisis data merupakan kegiatan

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Menurut Sugiyono (2017:91) mengemukakan terdapat 3 langkah menganalisis data kualitatif, terdiri dari tiga Langkah yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti merangkum hal-hal pokok dan mencari pola dari hasil informasi. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti melakukan tahap teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan memberikan pertanyaan yang sama apabila relevan untuk ditanyakan kepada informan di PT. Duta Putri Bersaudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Duta Putri Bersaudara yang membawahi Wisata Kebun Kurma berlokasi di Desa Pucangsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Letak Perusahaan ini berada di dataran rendah di ketinggian 200 mdpl yang menunjang pertumbuhan kurma untuk dapat berbuah. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh Wisata Kebun Kurma adalah terdiri dari tanaman Kurma, Tin, Delima, Zaitun, dan Siwak. Masing-masing tanaman memiliki luas lahan perkebunan yang berbeda-beda.

Pada laporan keuangan internal PT. Duta Putri Bersaudara tidak menyajikan tanaman produktif berupa tanaman kurma yang diklasifikasikan menjadi Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM), entitas hanya mengakui akun Tanaman Kurma. Akun tersebut diklasifikasikan ke dalam kelompok aset tidak lancar dalam neraca dimulai pada laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2017. Akun Tanaman kurma diukur berdasarkan biaya perolehan yang diakumulasi dari biaya-biaya pertumbuhan tanaman seperti:

1. Biaya pembelian bibit
2. Biaya persiapan lahan (*land clearing*)
3. Biaya penanaman bibit
4. Biaya perawatan dan pemeliharaan

tanaman

5. Biaya lain-lain yang terjadi di kebun (biaya periodik)

Berikut ini adalah jurnal yang dibuat perusahaan dan rekomendasi jurnal peneliti dari tahun 2017 masa penanaman hingga 2019 masa panen.

1. Pembelian bibit

Dicatat saat terjadinya transaksi.

Jurnal Perusahaan

Tanaman Kurma	Rp 218.500.000
Kas	Rp 218.500.000

Jurnal menurut Peneliti

1/1/2017 Persediaan Bibit	Rp 218.500.000
Kas	Rp 218.500.000

2. Persiapan Lahan

Dicatat saat terjadinya transaksi.

Jurnal Perusahaan

Beban Perawatan Inventaris	Rp 29.009.000
Kas	Rp 29.009.000

Jurnal menurut Peneliti

1/1/2017 Beban Persiapan Lahan	Rp 29.009.000
Kas	Rp 29.009.000

3. Penanaman Bibit

Dicatat saat terjadinya transaksi

Jurnal Perusahaan

Tanaman Kurma	Rp 218.500.000
Kas	Rp 218.500.000

Jurnal menurut Peneliti

1/1/2017 Persediaan Bibit	Rp 218.500.000
Kas	Rp 218.500.000

4. Biaya perawatan dan pemeliharaan tanaman

Dicatat saat terjadinya transaksi

Jurnal Perusahaan

Beban Perawatan Inventaris	Rp 149.925.000
Kas	Rp 149.925.000

Jurnal menurut Peneliti

1/1/2017 Beban Penanaman Bibit	Rp 149.925.000
Kas	Rp 149.925.000

Kapitalisasi Biaya-Biaya ke akun Tanaman Belum Menghasilkan dilakukan setiap akhir periode pencatatan.

TBM Rp 410.730.000
 Beban Persiapan Lahan Rp 29.009.000
 Beban Penanaman Bibit Rp 149.925.000
 Beban Perawatan Rp 13.296.500
 Persediaan Bibit Rp 218.500.000

Pada tahun 2018 perusahaan melakukan langkah penjurnalan yang sama, yang tidak termasuk transaksi di tahun 2018 adalah Persiapan lahan dan Pembelian bibit. Pada tahun 2018, khusus tanaman kurma varietas *Barhee* hanya melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, pada tahun 2018 nilai TBM diakumulasi dari nilai TBM 2017 dan TBM 2018,

Selanjutnya pada tahun 2019, perusahaan melakukan perawatan dan sekaligus panen. Jumlah panen pohon kurma sebanyak 3 pohon di awal tahun 2019 dan bertambah sebanyak 10 pohon total yang berbuah sepanjang tahun untuk kurma *Barhee* sebanyak 13 pohon, telah mengalami panen 3x. Total hasil panen untuk buah kurma *Barhee* selama tahun 2019 adalah sebanyak ± 2 ton. PT. Duta Putri Bersaudara mengakui produk agrikultur berupa buah kurma yang berupa buah kurma *Barhee* tahun 2019 sebanyak ± 1020 kg yang dicatat pada saat terjadinya panen adalah sebagai berikut.

Jurnal Perusahaan

Persediaan Tanaman Kurma Rp 8.269.000
 Pendapatan Lain-Lain Rp 8.269.000

Jurnal menurut Peneliti

Persediaan Buah Kurma Rp 8.269.000
 Keuntungan atau kerugian yang belum teralisasi Rp 8.269.000

Perhitungan Tanaman Kurma Menghasilkan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

= Tanaman Menghasilkan 2019
 = Total TBM / jumlah pohon

= Rp 443.954.500 / 170 pohon
 = Rp 2.611.494 / Pohon

= Rp 2.611.494 x 13 Pohon
 = Rp 33.949.423

Jurnal Reklasifikasi TBM ke TM menurut peneliti di saat panen tahun 2019:

TM Rp 33.949.423
 TBM Rp 33.949.423

Total nilai Tanaman Belum Menghasilkan di Tahun 2019 (khusus untuk Tanaman kurma *Barhee*) adalah:
 = Rp 443.954.000 - Rp 33.949.423
 = Rp 410.004.577

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan, yaitu metode Garis Lurus untuk tanaman usia 3 tahun. Estimasi masa manfaat ditentukan 25 tahun (terhitung sejak ditanam) berdasarkan kebijakan perusahaan. Perhitungan beban penyusutan kurma *Barhee* TBM dan TM tahun 2019 menggunakan Metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TBM} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 403.132.430 - \text{Rp } 218.500.000}{25} \\ &= \text{Rp } \underline{7.385.297} \\ \text{TM} &= (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) / \text{Umur manfaat} \\ &= \text{Rp } 630.912 \end{aligned}$$

Pengakuan Dan Pengukuran Produk Agrikultur dan Tanaman Produktif PT. Duta Putri Bersaudara (Wisata Kebun Kurma)

PT. Duta Putri Bersaudara telah mengakui adanya persediaan kurma, dengan nama akun Persediaan Tanaman Kurma yang sebenarnya adalah buah kurma bukan tanaman kurma seperti pada Gambar 4.2. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai persediaan buah kurma *Barhee* pada PT. Duta Putri Bersaudara berdasarkan metode biaya

atau harga perolehan akumulasi dari biaya penanaman, pemupukan, biaya panen. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 69, karena dalam PSAK 69 untuk mengukur produk agrikultur dari hasil panen dinilai pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*cost to sell*). Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14 Persediaan.

Menurut PSAK 69, pengukuran nilai wajar produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan produk agrikultur berdasarkan usia atau kualitas, jenis, yang digunakan sebagai dasar penentuan harga. Apabila perusahaan menggunakan nilai wajar, produk agrikultur dapat mencerminkan kondisi harga di pasar aktif sedang naik atau turun, perusahaan tidak dapat menentukan perubahan harga yang produk agrikulturnya masih menggunakan harga perolehan.

Metode yang digunakan untuk mengukur nilai tanaman kurma *Barhee* pada PT. Duta Putri Bersaudara berdasarkan metode biaya atau harga perolehan akumulasi dari biaya penanaman, pemupukan, biaya panen, hal ini sesuai dengan pedoman PSAK 16 Aset Tetap dimana Tanaman produktif termasuk ke dalam ruang lingkup PSAK 16 Aset tetap dan dikecualikan dari definisi Aset Biologis.

Pengungkapan Produk Agrikultur dan Tanaman Produktif PT. Duta putri Bersaudara (Wisata Kebun Kurma)

Dalam Laporan Posisi Keuangan PT. Duta Putri Bersaudara Per 31 Desember 2019, Perusahaan mengungkapkan berupa narasi kualitatif mengenai aset tetap tanaman produktif, sedangkan untuk aset lancar produk agrikultur perusahaan tidak mendeskripsikan secara naratif. Selain itu, perusahaan tidak mengungkapkan keuntungan dan kerugian saat pencatatan masa panen karena perusahaan tidak menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dalam mengukur produk

agrikultur aset biologis.

Berikut ini penulis mengilustrasikan bagaimana persyaratan pengungkapan dalam pernyataan di atas dapat diterapkan di Laporan Keuangan oleh PT. Duta Putri Bersaudara sesuai dengan PSAK 69.

Contoh Ilustrasi 1.

Perkebunan Kurma PT. Duta Putri Bersaudara

Laporan Posisi Keuangan			
PT. Duta Putri Bersaudara	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
ASET			
Aset Lancar			
Kas	21.350	20.000	
Piutang usaha	70.000	55.000	
Produk Agrikultur	210.230	197.866	
Persediaan	89.150	87.650	
Total Aset Lancar	370.730	360.516	
Aset Tidak Lancar			
Tanaman Kurma			
Tanaman Kurma – THM	45.000	42.230	
Tanaman Kurma – TM	97.860	92.400	
Subtotal- Tanaman Kurma	142.860	134.630	
Aset tetap	5.420.000	5.102.300	
Total Aset Tidak lancar	5.562.860	5.236.930	
Total Aset	5.933.590	5.597.446	
EKUITAS DAN LIABILITAS			
Ekuitas			
Modal Saham	1.000.000	1.000.000	
Saldo Laba	892.282	865.100	
Total Ekuitas	1.892.282	1.865.100	
Liabilitas			
Utang usaha dan utang lain-lain	120.300	113.300	
Total Liabilitas Jangka Pendek	120.300	113.300	
Total Ekuitas dan Liabilitas	2.012.582	1.978.400	

Laporan Penghasilan Komprehensif Lain		Untuk Tahun yang berakhir 31 Dec 20x0	
PT. Duta Putri Bersaudara			
Nilai wajar Buah Kurma			625.300
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual tanaman Kurma		35.000	687.300
Biaya-biaya:			
Biaya Pegawai		(124.450)	
Biaya Penyusutan		(110.230)	
Biaya Operasi Lain		(418.080)	
Laba Operasi		207.220	
Laporan Perubahan Ekuitas PT. Duta Putri Bersaudara		Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2020	
	Modal Saham	Saldo Laba	Total
Saldo per Januari 2020	1.000.000	892.282	1.892.282
Penghasilan Komprehensif Tahun berjalan		149.420	149.420
Saldo per 31 Desember 2020	1.000.000	1.041.702	2.041.702

Laporan Arus Kas
PT. Duta Putri Bersaudara yang
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan dari penjualan bibit kurma	50.400
Penerimaan dari penjualan buah kurma	93.450
Pembayaran kas untuk perlengkapan dan karyawan	(420.675)
Pembayaran kas untuk pembelian tanaman kurma	(20.500)
	<u>585.020</u>
Pajak Penghasilan	(57.800)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<i>527.220</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	
Pembelian aset tetap	(68.100)
<i>Kas neto yang digunakan aktivitas investasi</i>	<i>(68.100)</i>
Kenaikan neto kas	0
Kas pada awal periode	21.350
Kas pada akhir periode	<u>21.350</u>

Catatan atas Laporan Keuangan

1. Operasi dan kegiatan utama

PT. Duta Putri Bersaudara bergerak dalam bidang perkebunan kurma. Pada tanggal 31 Desember 2020, entitas memiliki 726 pohon, banyak pohon yang menghasilkan adalah sebanyak 75 pohon dan sisanya sebanyak 651 pohon masuk dalam Tanaman Belum Menghasilkan. Produk agrikultur pada PT. Duta Putri Bersaudara adalah Tanaman kurma, pembagian berdasarkan titik panen, menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan. Perusahaan menghasilkan 700kg atau setara dengan 60 tandan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebesar 625.300 (pada saat panen) pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

2. Kebijakan Akuntansi untuk tanaman kurma dan buah kurma

Produk tanaman kurma diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar tanaman kurma didasarkan pada harga kuotaasian tanaman kurma berdasarkan usia, jenis, dan keunggulan varietas yang serupa dalam pasar untuk tanaman kurma. Pengukuran awal buah kurma dilakukan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada saat panen atau dipetik. Nilai wajar buah kurma berdasarkan pada harga kuotaasian tanaman di pasar yang paling menguntungkan. Metode penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis Lurus dengan umur manfaat 25 tahun dengan tarif 25%.

3. Produk agrikultur

Rekonsiliasi nilai tercatat	2020
Jumlah tercatat per 1 Januari 2020	42.230
Kenaikan karena pembelian	3770
Penurunan karena penjualan	(1000)
Jumlah tercatat per 31 Desember	45.000

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah membahas mengenai perlakuan produk agrikultur dan tanaman produktif pada PT. Duta Putri Bersaudara (Wisata Kebun Kurma). Perlakuan akuntansi pada tahap pengakuan di PT. Duta Putri Bersaudara, perusahaan mengakui produk agrikultur (hasil panen tanaman kurma) sebagai Persediaan Tanaman Kurma pada kelompok Aset Lancar. Perusahaan mengakui tanaman produktif sebagai

Tanaman Kurma pada kelompok Aset Tidak Lancar. Perusahaan tidak mengklasifikasikan Tanaman Kurma menjadi Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan. Perusahaan mengakui penyusutan tanaman kurma berdasarkan pedoman SAK ETAP Aset Tetap sebagai beban penyusutan.

Perusahaan mengukur nilai Persediaan Tanaman Kurma berdasarkan harga pasar kurma perkilo. Perusahaan menggunakan metode harga perolehan untuk mengukur nilai Tanaman Kurma *Barhee* dengan mengkapitalisasi biaya pembukaan lahan, biaya penanaman, dan biaya perawatan.

Perusahaan tidak mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul saat panen karena tidak menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sehingga tidak ada penyajian rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat produk agrikultur awal dan akhir periode. Dari tahap perlakuan akuntansi tersebut, pencatatan perusahaan belum sesuai dengan pedoman PSAK 69.

Keterbatasan Penelitian

Kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah peneliti hanya mendapatkan perhitungan mengenai Tanaman Kurma *Barhee* dari perusahaan sehingga untuk perhitungan harga perolehan Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan terbatas untuk 1 varian tanaman saja.

Saran

Peneliti memberikan saran dari keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menghitung seluruh nilai tanaman kurma di PT. Duta Putri Bersaudara tidak hanya nilai Tanaman Kurma *Barhee* saja
2. Peneliti menyarankan perusahaan untuk menerapkan pedoman PSAK 69 sebagai langkah persiapan perusahaan sebelum melakukan IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahimah & Desi. (2015). *Kurma Dari Gurun ke Tropis*. Depok. Trubus Swadaya
- Retnowati, P. A. & Kusnadi, J. 2014. Pembuatan minuman probiotik sari buah kurma (*Phoenix dactylifera*) dengan isolat *Lactobacillus casei* dan *Lactobacillus plantarum*. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(2):70-81
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T.D. (2014). *Intermediate Accounting*. 9th Ed. New York. John Willey & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Cetakan kedua *Standar Akuntansi Keuangan: Efektif per 1 Januari 2019&2020*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Alditamas, D. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dan Penyajian di Laporan Keuangan PT. Kusuma Satria Dinasari Kusumajaya*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Abidah, M. L. (2018). *Perlakuan Akuntansi Produk agrikultur PSAK 69 pada PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang) Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/12972/>
- Muhammada, F.M. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 69 pada PT. IJ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta
- Mulyana, M. C. (2019). *Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Tanaman Tebu PT. Perkebunan Nusantara X*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya
- Melo, V. A. (2017). *Penerapan Akuntansi Agrikultur berdasarkan PSAK69 pada Entitas Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Desa Tumulantung Kecamatan Kauditan)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Politeknik Negeri Manado
- Rostita. (2009). *Khasiat dan Keajaiban Kurma*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang No.18 Tahun 2014 Tentang Perkebunan. Diakses dari <http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/19.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2018). November 2018. *Tingkat kontribusi beberapa sektor bisnis di Indonesia* Diakses dari <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/06/08/1474/>
- Badan Pusat Statistik. (2018). April 2018. *Jelang Puasa, Impor Kurma Melonjak 92%*. Diakses dari <https://katadata.co.id/berita/2018/04/20/jelang-puasa-impor-kurma-melonjak-92>